

Literature Study: Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD

Eva Oktaviana¹, Rida Anisa², Saskia Putri³, Erica Zharva Sabila⁴, Arilda Fitria Sari⁵

^{1,2,3,4,5} STKIP Kusuma Negara, DKI Jakarta, Indonesia

*Eva_oktaviana@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan nyata peserta didik dalam kesehariannya baik dilingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pendekatan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS SD untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD. Metode penelitian yang di gunakan yaitu studi literatur (literature study) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber online lainnya yang relevan. Hasil penelitian berdasarkan beberapa penelitian relevan menunjukan bahkan pendekatan model Problem Based Learning (PBL) dinilai efektif karena PBL dapat diterapkan pada berbagai jenis penelitian seperti PTK, Kuantitatif, Kualitatif, selain itu penerapan PBL sangat tepat diterapkan pada siswa kelas tinggi dan cocok di terapkan pada kurikulum apa saja. Dapat disimpulkan bahkan penerapan pada pembelajaran IPS dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, hasil belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendekatan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS SD dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Social Studies Learning, Motivasi

Abstract

This study examines the Problem-Based Learning (PBL) approach in Social Studies instruction by linking lesson content to students' real-life experiences within their families, schools, and communities. The research aims to analyze the use of the PBL model in elementary school Social Studies to enhance student learning motivation. A literature review method was employed, gathering data from various relevant sources such as books, journals, articles, and online materials. Findings from relevant studies indicate that the PBL approach is effective; it is applicable to various research designs—including Classroom Action Research (CAR), quantitative, and qualitative studies—and is highly suitable for upper-grade students across any curriculum. It can be concluded that applying PBL in Social Studies—by connecting lessons to students' real lives—is more effective for fostering creative and critical thinking skills, improving learning outcomes, and shaping student character. Thus, the Problem-Based Learning approach in elementary Social Studies can serve to boost student learning motivation.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Social Studies Learning, Motivasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental yang membentuk individu menjadi pribadi berkualitas, baik dalam intelektual, kreativitas, etika, maupun karakter. Pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), memiliki peran penting untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan sosial dan masyarakat. Namun, pembelajaran IPS sering kali menjadi tantangan karena pendekatan pengajaran yang konvensional kurang mampu memotivasi siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka (Sari & Rosidah, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter warga negara yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Motivasi belajar siswa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sayangnya, tren menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan, karena menjadi penggerak utama bagi siswa untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut penelitian terdahulu, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) (Sari & Rosidah, 2023). Model ini memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari materi melalui pemecahan masalah nyata, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Firdauzy et al., 2026) (Agustin, 2025).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, penting untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat, sehingga menuntut siswa untuk mampu menyelesaikan masalah sehari-hari. Namun, kenyataannya, proses pembelajaran IPS sering kali terfokus pada metode ceramah dan hafalan, yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini berupaya memberikan solusi praktis untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar (Putri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Study Literature* sebagai model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber Literatur. Studi literature atau dikatakan juga studi pustaka (*Library research*) yaitu suatu kegiatan mengkaji kritis dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber-sumber Pustaka yang relevan dengan materi seperti dari buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Jadi data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan melakukan pencarian literature terkait menggunakan berbagai sumber informasi yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPS SD. Pencarian literature dilakukan dengan cara mencari sumber dari google scholar atau google cendikia.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya melakukan analisis literature secara sistematis. Data yang sudah relevan kemudian dikutip dan disusun berdasarkan tema dan temuan utama yang muncul dalam literature tersebut. Analisis ini akan melibatkan penilaian kualitas dan validitas sumber-sumber yang digunakan. Data yang di ambil dari analisis literature ini akan digunakan untuk menentukan temuan utama dan perbedaan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS SD. Data literature juga akan digunakan sebagai pendukung argumen dan kesimpulan dalam penelitian ini. Penerapan metode studi literatur dapat memberikan keuntungan dalam mengakses pengetahuan yang telah ada dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini, penulis menelaah berbagai penelitian yang telah dikumpulkan mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Hasil penemuan pada studi studi literatur membahas tentang (1) hasil kajian literatur, (2) Apa itu IPS, (3) Apa itu PBL, (4) Manfaat Penerapan PBL dalam Pembelajaran IPS, dan (5) Tantangan dalam Penerapan PBL.

1) Hasil Kajian Literatur

Hasil penelitian dari studi literatur penelitian dari 7 jurnal yaitu dapat dilihat pada tabel 1.

2) Apa itu IPS?

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Menurut Ananda (2017), pembelajaran IPS berfokus pada hubungan antar manusia dan membantu mengembangkan kemampuan dalam interaksi sosial. Selain itu, IPS mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. IPS di Sekolah Dasar memiliki cakupan materi yang luas karena merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS menuntut model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk

belajar secara aktif dan kreatif dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Jurnal/Sumber	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ira Yuliasari	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD		<i>Metode Systematic Literature Review (SLR)</i>	Mayoritas studi menunjukkan bahwa penerapan PBL memiliki efek positif pada hasil belajar siswa di SD, khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebanyak 95 % studi mendukung bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional
Hilda Eka Putri, Wita Defriwanti, Adrias Adrias, Dan Nur Azmi Alwi/2024	Penerapan Model <i>Based Learning</i> dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD	Jurnal Inovasi Global	Penelitian tindakan kelas (PTK)	Model PBL efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, serta PBL membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari - hari, meningkatkan interaksi aktif, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.
Fitria Tiara Angel, Pramudita Rita Anjarwati, Sukma Kholisah, Arita Marini Dan Mahmud Yunus/2024	<i>Studi Literature :</i> Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN	Penelitian <i>Literature review</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan hasil belajar.
Maya Sari Dan Anu Rosidah	Implementasi model <i>problem Based Learning (PBL)</i> terhadap hasil belajar IPS SD		<i>Metode Systematic Literature Review (SLR)</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model PBL 95 % efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Dhiya Aini Ekawati/2022	Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> di Kelas V Sekolah Dasar	Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian ini membuktikan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Serta PBL membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna.
Agustin, Erin Nur/2025	Studi Literature: Pengaruh <i>Model Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar	Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J-PPE)	Systematic Literature Review (SLR)	PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa IPS sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21
Hastawan.,Suryandari dan Ngatman/2023	Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif	Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

3) Apa itu Problem Based Learning (PBL)?

Menurut (Yuliasari et al., 2023) dan (Hastawan, Suryandari, 2023) menjelaskan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan siswa untuk mendorong mereka berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Model ini menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, investigasi, serta kolaborasi dengan teman sebaya.

Dalam penerapannya, PBL diawali dengan identifikasi masalah, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi terbaik, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Melalui pendekatan ini, PBL membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, mendorong berpikir tingkat tinggi (HOTS), memotivasi siswa belajar,

serta mengasah keterampilan sosial dan kemandirian dalam belajar (Hastawan, Suryandari, 2023).

4) Manfaat Penerapan PBL

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan berbagai manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan hasil belajar (Ekawati, n.d.). Berdasarkan penelitian (Aini Ekawati, 2022), penerapan PBL dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 59 pada pra-siklus menjadi 86 pada siklus II, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri.et.al, 2024) menemukan bahwa penggunaan PBL juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 22,5%, serta berdampak pada peningkatan kinerja guru sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, di mana siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar dan motivasi, PBL juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian. Menurut penelitian Kusmiati yang dikutip oleh (Putri.et.al, 2024), PBL memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

5) Tantangan dalam Penerapan PBL

Penerapan Problem Based Learning (PBL) menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah kesiapan guru yang harus berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi materi, sehingga membutuhkan pelatihan khusus. Selain itu, tidak semua siswa aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa, sementara metode PBL sendiri memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan diskusi mendalam dan pemecahan masalah secara mandiri. Evaluasi pembelajaran dalam PBL pun lebih kompleks karena tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan kreativitas siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah, seperti akses terhadap informasi dan teknologi, juga menjadi hambatan dalam penerapan PBL secara optimal. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis dan keterampilan social (Viranny & Wardhono, 2024).

6) Bagaimana Hasil Penelitian Studi Literatur Terkait Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPS SD?

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh (Sari & Rosidah, 2023), implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengkaji 15 artikel penelitian, ditemukan bahwa PBL mampu mendorong keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Sebanyak 95% penelitian yang dianalisis

dalam studi ini menyatakan bahwa PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS, menunjukkan bahwa model ini lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, studi ini juga menemukan bahwa metode penelitian kuantitatif, terutama dengan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen, paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas PBL dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif, efektif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya menjadi seorang fasilitator, mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi (HOTS)(Anggel., 2024).

7) Mengapa Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan pada pembelajaran IPS SD?

Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) karena model ini sejalan dengan tujuan IPS yang menekankan pemahaman konsep sosial, ekonomi, dan budaya melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata. Dalam IPS, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga untuk memahami bagaimana konsep-konsep sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi atas permasalahan sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Selain itu, PBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi, menganalisis permasalahan, dan menyampaikan pendapat mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis. Di tingkat Sekolah Dasar, di mana rasa ingin tahu siswa masih sangat tinggi, PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menjaga minat, memotivasi siswa dalam belajar dan membangun pola pikir analitis sejak dini (Motivasi et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari beberapa artikel yang diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran IPS di jenjang SD. Implementasi model PBL efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung, terlihat dari pemahaman siswa yang meningkat terhadap materi IPS. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini paling sering diterapkan pada jenjang SD/MI dengan menggunakan metode kuantitatif, seperti eksperimen, kuasi-eksperimen, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta mayoritas publikasi dilakukan pada periode 2019–2022. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar faktor-faktor lain, seperti kriteria inklusi, diperhatikan secara lebih mendalam untuk memperkaya analisis dan meningkatkan validitas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. N. (2025). *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J- PPE)*. 1(2), 191–199.
- Aini Ekawati, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.100>
- Anggel, at. a. (2024). *Cendikia pendidikan*. 7(9), 1–9.
- Ekawati, D. A. (n.d.). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. 1(2022), 77–86.
- Firdauzy, E. F., Rahmawati, I., Rofisian, N., & Dharma, U. W. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Menumbuhkan. 5(1), 59–68.
- Hastawan, Suryandari, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. 11(3).
- Motivasi, T., Peserta, B., Di, D., & Dasar, S. (2021). Analisis pengaruh penggunaan model. 07.
- Putri.et.al. (2024). *Jurnal Inovasi Global Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Untuk*. 2(7), 767–777.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). *Cendikia pendidikan*. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Yuliasari, I., Majalengka, U., Rodiyana, R., & Majalengka, U. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk. 2(2), 171–178.